BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

   Penelelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Satori & Komariah, 2009).

2. Desain Penelitian

   Metode deskriptif Kualitatif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang amaliah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sedangkan metode deskriptif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan atau *verstehen.*

Dalam penelitian ini diungkapkan gambaran tentang kasus yang terjadi dikawasan lokasi penelitian (Sugiyono, 2013:11). Peneliti menggunkan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukam Profil Pelajar Pancasila Di SMP NEGERI 6 JOMBANG Sehingga dapat mendapatkan penelitian yang sempurna.

B. **Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian**

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian pendekatan kualitatif tidak dipergunakan istilah populasi maupun sampel akan tetapi untuk menggantikan peranan kedua istilah tersebut digunakan istilah situasi sosial dan nara sumber. Situasisosial adalah objek penelitian yang berupa aktivitas orang-orang pada suatu tempat tertentu maupun alam sekitar yang akan diamati secara mendalam. Istilah nara sumber biasa juga disebut informan, partisipan, kawan atau guru dalam penelitian pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data dalam penelitian pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya kalau peneliti ingin mencari data mengenai gaya kepemimpinan kepala kantor maka orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan dapat untuk dipilih sebagai sumber data. Kalau kedisiplinan pegawai masuk kantor yang akan diteliti maka petugas yang menangani daftar hadir yang tepat dijadikan nara sumber. Hasil penelitian pendekatan kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tertentu, tidak dapat digeneralisasikan kepada aktivitas, tempat atau orang lain, kecuali jika tempat lain mempunyai kesamaan dengan kondisi objek penelitian(Mappasere & Suyuti, 2019). Dinamakan situasi nasional karena memiliki tiga elemen yaitu sebagai berikut :

a. Pelaku (actors)

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP NEGERI 6 JOMBANG.

b. Aktivitas (activity)

Aktivitas yang menjadi obyek penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila yang di terapkan di sekolah.

c. Tempat (place)

Dalam penelitian ini akan diadakan di SMP SMP Negeri 6 Jombang, Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, ketertarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik penelitian.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan, (Setiawan 2010). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

a. Guru PAI SMP Negeri 6 Jombang
b. Peserta didik
c. Wakil kepala bagian Kurikulum dan kesiswaan SMP Negeri 6 Jombang
d. Kepala Sekolah SMP SMP Negeri 6 Jombang

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan focus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disaamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh obyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Menurut Sugiyono (2011:211) instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumplkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

4. Instrumen Penelitian

"Dalam penelitian kualitatif, satu-satunya instrumen utama adalah manusia. Dengan alasan segala sesuatunya belum ada wujud yang pasti. Mulai masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian, bahkan hasil yang diinginkan, ke semuanya itu tidak dipastikan dengan jelas sebelumnya. Segalanya masih perlu dikembangkan selama penelitian berlangsung. Dalam situasi serba samar-samar itu tidak ada alternatif lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat meraihnya". Berdasarkan pernyataan tersebut instrumen awal yang tepat dijadikan instrumen sebelum masalahnya jelas adalah peneliti itu sendiri. Namun setelah masalah penelitian menjadi jelas, instrumen dapat dikembangkan guna membandingkan data yang diperoleh melalaui human instrumen(Mappasere & Suyuti, 2019).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan setting.

Cara Pengumpulan Data Dalam penelitian pendekatan kualitatif bisa ditempuh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan ketiganya.

1. Observasi

Selama observasi, peneliti mencatat beberapa hal yaitu Situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran PAI berlangsung, Respon siswa terhadap pendekatan guru, Sikap dan perilaku guru sebagai teladan karakter, Aktivitas nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, Hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter. Dari hasil observasi awal, tampak bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila. Namun, keberhasilan pembentukan karakter juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dukungan dari

pihak manajemen, dan partisipasi siswa.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yakni Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Peserta Didik. Karena Sebagai informan utama, Guru PAI memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai agama serta karakter siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dipilih karena Mengetahui kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter dan mendukung peran guru PAI. Waka Kurikulum dan Kesiswaan peneliti wawancara karena Terlibat dalam pembinaan karakter siswa secara akademikdan non-akademik. Sementara peserta didik sebagai objek yang mengalami proses pembentukan karakter.

3. .Dokumentasi

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas . Guru PAI menyampaikan materi tentang akhlak terpuji dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong dan integritas. Menunjukkan peran guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila melalui pembelajaran PAI. Peneliti memperoleh dokumen akademik sekolah seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan buku nilai sikap siswa.

Peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I., guru PAI, mengenai metode yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Beliau menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan salat berjamaah, dan integrasi nilai-nilai keislaman dengan karakter Pancasila. Memberikan data kualitatif tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter pelajar.

Guru PAI mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an dan salat Dhuha bersama. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Jumat. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius, gotong royong, dan disiplin—unsur penting dalam Profil Pelajar

Pancasila.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:271). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunkan beberapa metode diantaranya.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Langkah ini digunakan untuk mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan triangualasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangualsi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode.

b. Triangulasi

Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti mewawancarai guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada beberapa momen berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menganilis data adalah Teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman(Saldana, 2014). Adapun

komponen dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condencation)

   kondensasi data adalah langkah awal dalam analisis data kualitatif untuk menyederhanakan data yang kompleks menjadi informasi yang bermakna. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentrasformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kesimpulanya adalah proses kondensasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkip wawancara terssebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti(Sugiyono, 2017).

2. Penyajian Data (data display)

   penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi (kondensasi) data, bertujuan untuk membantu peneliti memahami data melalui tampilan yang terstruktur dan mudah dibaca. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mandalam (Sugiyono, 2007).

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

   penarikan kesimpulan merupakan proses penafsiran terhadap data yang telah direduksi dan disajikan, serta harus dilakukan secara logis dan objektif berdasarkan temuan yang ada. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti (Sugiyono, 2017).